

KESALAHAN BERBAHASA PADA TATARAN SINTAKSIS DALAM TEKS MEDIA LUAR RUANG KOTA SURAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA KELAS X SMA

Yusuf Farchan; Zainal Arifin
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kesalahan berbahasa sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai kesalahan berbahasa. Pada contohnya di sekitar mereka ada seperti papan informasi, baliho, spanduk ataupun papan nama toko yang sebenarnya sering mereka jumpai di jalan-jalan yang mereka lalui sehari-hari. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai kesalahan berbahasa khususnya kesalahan sintaksis, yang meliputi kesalahan frasa, klausa dan kalimat. Pada dasarnya kesalahan kesalahan tersebut adalah yang paling banyak di jumpai dalam baliho, spanduk atau papan informasi di jalan raya. Seperti contoh nya kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan kata baku dan tidak baku, serta kesalahan penulisan unsur kata serapan dalam Bahasa Inggris. Masih banyak contoh kasus yang di temui dalam kesalahan berbahasa khususnya kesalahan frasa, klausa dan kalimat yang seharusnya sudah menjadi patokan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, sintaksis, media luar ruang kota, bahan ajar SMA.

Abstract

We often encounter language errors in everyday life, there are still many people who don't know about language errors. For example, around them there are information boards, billboards, banners or shop signs which they often encounter on the streets they pass every day. The research carried out is regarding language errors, especially syntactic errors, which include errors in phrases, clauses and sentences. Basically, these errors are the ones most often found on billboards, banners or information boards on highways. For example, errors in the use of punctuation marks, errors in standard and non-standard words, as well as errors in writing loan word elements in English. There are still many examples of cases that are encountered in language errors, especially errors in phrases, clauses and sentences which should have become a benchmark for good and correct use of Indonesian.

Keywords: language errors, syntax, urban outdoor media, high school teaching materials.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan sara berkomunikasi, secara lisan ataupun tulisan, bahasa merupakan hal yang penting didalam proses berkomunikasi, peran tersebut akan bisa berfungsi jika dalam ucapan yang bisa di mengerti Komunikasi yang baik akan terjadi ketika kita berbicara dengan baik. Ketika kita bicara, biasanya ada dua peran penting, yaitu orang yang bicara (komunikator) dan orang yang mendengarkan (komunikan). Aktivitas berbicara ini sering terjadi di tengah-tengah masyarakat kita. Sebenarnya, berbicara adalah cara kita berinteraksi satu sama lain. Namun, berbicara tidak hanya sekedar berbicara. Kita juga perlu menggunakan bahasa dengan benar. Di dalam kehidupan sehari-hari, bahasa Indonesia telah mengalami banyak perubahan, terutama karena

pengaruh perkembangan global dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi, terutama teknologi informasi. Hal ini membuat bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi penting dan dapat memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia di berbagai bidang kehidupan kita. Jadi, peneliti menemukan kesalahan kebahasaan pada teks spanduk, baliho, dan papan informasi di kota Surakarta. Oleh karena itu, peneliti menemukan kesalahan berbahasa pada teks spanduk, billboard dan papan informasi di Kota Surakarta. Yang banyak saya temukan seperti ejaan atau diksi-diksi dan kata singkatan yang tidak dapat dengan mudah di mengerti oleh pembaca atau pesan jadi kurang tersampaikan. Media luar ruangan banyak sekali jenisnya, Ghifary (2017: 32-33) media luar ruangan memiliki sembilan jenis, diantaranya nya baliho, spanduk, poster, pamflet, balon udara, neon box, video tron, kios, dan wall painting. Baliho merupakan suatu media informasi yang berbentuk besar ditunjukkan untuk khalayak umum berisikan mengenai promosi suatu produk atau kegiatan. Berbeda dengan baliho, spanduk adalah media informasi yang berukuran besar dan biasanya berbentuk persegi panjang membentang yang ditunjukkan untuk pengendara jalan raya. Berbeda dengan spanduk, poster ialah media informasi cetak yang ditujukan kepada orang lain berisikan gambar dan tulisan menarik. Selanjutnya yaitu pamflet, pamflet merupakan selebaran berukuran kecil yang berisikan informasi untuk memasarkan produk tertentu kepada masyarakat. Berbeda dengan pamflet, balon udara merupakan balon berukuran sangat besar dan diterbangkan di langit sebagai media informasi atau promosi.

Berbagai aktivitas sesumbar pemain asal Indonesia itu seolah mulai berjalan mundur. Sama halnya dengan orang-orang seperti seniman, politisi, pegawai negeri, dan siswa, mereka juga lebih menyukai bahasa asing. Pasal 38 dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera Negara, Bahasa, Lambang Negara, dan Lagu Kebangsaan menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan pada tanda-tanda umum, rambu-rambu jalan, fasilitas umum, spanduk, dan informasi publik. Era globalisasi memengaruhi penggunaan bahasa dengan sangat signifikan. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, lebih disukai oleh masyarakat dalam iklan dan media di tempat umum. Meskipun media cetak dan elektronik mulai menggunakan lebih sedikit kata asing daripada sebelumnya dan beralih ke bahasa Indonesia, ini belum tentu mengubah kebiasaan berbicara masyarakat agar lebih mirip bahasa Indonesia.

Menganalisis kesalahan dalam berbicara adalah suatu proses yang melibatkan beberapa langkah. Corder (seperti yang dikutip dalam Tarigan, 2011:152) telah mengusulkan langkah-langkah untuk menganalisis kesalahan berbahasa, yaitu memilih contoh bahasa, mengenali kesalahan dalam contoh bahasa tersebut, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Selain itu, kurang pemahaman dalam penggunaan tanda baca seringkali menyebabkan kesalahan dalam spanduk, papan nama, selebaran, dan papan informasi. Banyak kata yang tidak baku juga sering ditemukan, bersama dengan kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang tidak

sesuai dengan aturan ejaan yang telah diperbaharui. Hal ini sering membuat tulisan tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau bahasa baku. Bahasa baku memiliki standar tertentu yang harus diikuti, termasuk dalam penggunaan kata-kata dan aturan EYD yang sesuai. Kaidah tata bahasa Indonesia yang baku melibatkan aturan tata bahasa yang telah ditetapkan oleh Pusat Bahasa Indonesia. Demikian pula, kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku melibatkan aturan ejaan yang telah diperbaharui. Media informasi memiliki peran besar dalam masyarakat dan di tempat-tempat umum, yang memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi.

Penggunaan bahasa Indonesia ditempat umum akan semakin berkembang tanpa batas yang jelas terutama dalam hal kesalahan, papan informasi atau baliho yang merupakan bagian dari komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk kepentingan umum. ditargetkan dalam rentang tertentu, papan buletin atau bulletin board berisikan pengumuman, berita, informasi, intelijen, tawaran pekerjaan, media ini adalah salah satu media termurah, paling diabaikan dan paling efektif. Jika ditempatkan dan diawasi dengan baik, papan informasi atau baliho akan menarik banyak perhatian masyarakat sekitar dimanapun mereka berada. Dalam analisis kesalahan berbahasa dapat diuraikan macam-macam kesalahannya. Seperti yang diungkapkan oleh Iswatiningsih (2003: 1) analisis kesalahan berbahasa memiliki sistematika kerja dalam menelaah kesalahan berbahasa meliputi: pengumpulan data, menganalisis kesalahan, pengelompokan kesalahan, menemukan sebab-sebab terjadinya kesalahan. Banyak yang kurang memperdulikan hal tersebut karena menganggap bahwa berbahasa adalah hal yang mudah dan itulah yang menjadi alasan dan faktor banyaknya terjadi kesalahan berbahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Sintaksis Dalam Teks Media Luar Ruang Kota Surakarta Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA”

2. METODE


Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Hassanudin (2017: 32-33). Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan fakta dengan data yang akurat sesuai dengan objek tertentu untuk menggambarkan realitas yang terjadi. Penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi dan catat, peneliti akan menggambarkan dengan jelas kesalahan berbahasa pada paparan sintaksis dalam teks billboard, spanduk, baliho dan papan nama pertokoan di Kota Surakarta yang nantinya akan dijadikan bahan ajar untuk siswa kelas X SMA. Waktu dan tempat penelitian yang dilakukan bertempat di Kota Soloraya, meliputi kecamatan Mojosongo, Laweyan, Banjarsari, Pasar Kliwon dan Serengan. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Maret 2023 hingga 1 April 2023, agar data yang diperoleh valid. Akan tetapi, dalam melakukan penelitian tidak semua wilayah maupun jalan dilakukan penelitian karena keterbatasan waktu penelitian. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji dokumen yang berupa huruf, tanda baca, singkatan, akronim, dan unsur asing pada media luar ruang di Kota Surakarta yang terjadi kesalahan

penulisan dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan simak dan catat untuk memperoleh data mengenai bentuk kesalahan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengingat Peraturan Nomor 24 Tahun 2009 tentang, Bahasa dan Citra Masyarakat, serta Pasal 36 Himne Umum, maka bahasa Indonesia diharapkan dapat digunakan untuk nama geologi di Indonesia, bangunan, jalan, loteng, organisasi, tempat kerja, bangunan perbelanjaan, merek dunia usaha, perkumpulan usaha, lembaga pendidikan, perkumpulan yang didirikan atau diklaim oleh penduduk Indonesia atau badan hukum Indonesia. Pasal 37 juga menegaskan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan dalam data mengenai tenaga kerja dan produk yang beredar di Indonesia, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, Pasal 38 mengatur bahwa bahasa Indonesia harus digunakan pada rambu-rambu terbuka, rambu-rambu jalan, kantor-kantor publik, umbul-umbul, dan alat-alat data lainnya yang termasuk dalam administrasi publik. Selain itu, dialek provinsi dan dialek yang tidak diketahui hanya digunakan sebagai pelengkap. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus menjadi pusat perhatian dan mempunyai kedudukan yang paling penting dibandingkan dengan dialek-dialek lainnya.

A. Bentuk kesalahan bahasa Indonesia pada paparan sintaksis dalam teks media luar ruang di Kota Surakarta?

| Gambar dan Lokasi serta tanggal | Data | Keakuratan |
|---|--|--|
|  | <p><i>Ingin mendaftar periksa secara online di RSO Soeharso Su akarta? silahkan mengakses situs website: pendaftaran.rso.go.id</i></p> | <p>Ingin mendaftar periksa secara online di RSO Soeharso Surakarta? Silakan mengakses website pendaftaran.rso.go.id (Kesalahan ada pada tanda baca dan penulisan nama daerah).</p> |

Gambar 1. RS. Dr. Soeharso Sukoharjo Kartasura. 3 Maret 2023.

Pada Baliho yang ada di RS Ortopedi Surakarta, tertulis “ingin mendaftar periksa secara online di RSO Soeharso Su akarta ?. Peneliti menemukan kesalahan pada kesalahan penulisan kalimat yaitu ada kesalahan penulisan *Su akarta* yang semestinya *Surakarta* tertulis *Su akarta* yaitu terdapat tanda baca “,” (koma). Karena dalam KBBI penulisan nama kota jika mengalami kesalahan di dalam penulisan, akan berakibat salah pengertian. Pembeneran dalam hal tersebut mungkin adalah

Surakarta dan tidak ada spasi dalam penulisannya. Arti kota dalam KBBI edisi 2022 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kota>) sendiri yaitu, lokasi lokal yang terdiri dari struktur rumah yang merupakan unit rumah dari berbagai tingkat masyarakat, kawasan fokus penduduk dengan ketebalan tinggi dan perkantoran saat ini dan sebagian besar penduduk bekerja di luar hortikultura, menurut Branch (1996: 2). Sebuah kota dicirikan sebagai rumah bagi beberapa ribu atau lebih penghuni, sedangkan wilayah metropolitan dicirikan sebagai wilayah maju dengan desain dan jalan-jalan, sebagai pemukiman yang berpindah dalam ruang dengan ketebalan tertentu (Branch, 1996:2). Maka dari itu dalam penulisan nama kota harus teliti dan juga tidak boleh terdapat kesalahan. Seringkali juga terdapat hal-hal yang tidak di perhatikan karena itu akan menyebabkan pembaca salah dalam mengartikan kata atau kalimat pada informasi tersebut. Lalu kesalahan kedua terdapat pada kata silahkan kata baku dari silakan yang berarti kata perintah yang halus, sudilah atau kiranya.

| Gambar dan Lokasi serta tanggal. | Data | Keakuratan |
|--|---|-------------------------------|
|  | <p><i>Kartosuro</i> <i>Semarang</i></p> | <p>Kartasura Semarang</p> |

Gambar 2. Jl. Mongsidi, Tegalharjo Kota Surakarta 3 Maret 2023

Kesalahan yang peneliti temukan pada spanduk di atas adalah penulisan nama kota, pada gambar di atas penulisan nama kota Kartasura menjadi Kartosuro. Dalam konteks ini penyebutan nama daerah dengan menggunakan huruf yang berbeda akan mengekibatkan pembaca bingung dengan daerah tersebut, dan juga di kata itu penyebutannya dengan nama jawa yaitu huruf konsonan A di ganti dengan O. pada jaman dahulu saat penjajahan memang nama kerajaan tersebut adalah Kartosuro, akan tetapi di ganti dengan Kartasura. Dekan Fakultas Ilmu Budaya UNS Prof. Warto (dapat dilihat di lama nuns <https://uns.ac.id/id/uns-update/solo-sala-atau-surakarta-manakah-yang-benar-inilah-penjelasan-dari-dekan-fib-uns.html>). Paparnya, dengan huruf 'a'. Ingatlah bahwa huruf Jawa 'o' dan 'a' memiliki perbedaan yang sangat penting. Misalkan Sala ditulis dengan huruf Jawa, berarti nglegena atau dilucuti. Kalau ngomong-ngomong jadi 'o', itulah alasan So-lo seperti itu. “Penjelasan Sala itu Solo karena orang Belanda kesulitan berbicara Sala,” kata Prof Warto dikutip dari situs resmi UNS (Selasa (16/2/2021). Peneliti juga menganalisis KTP warga di daerah Kartasura untuk memastikan bahwa nama daerah tersebut benar. Maka dari itu kesalahan dalam penulisan nama kota atau nama daerah seharusnya menjadi hal yang perlu di perhatikan. Pembeneran dalam kata tersebut adalah Kartasura.

| Gambar dan lokasi serta tanggal. | Data | Keakuratan |
|---|------|---|
|  | KOST | <i>KOS</i> (Kata baku dan tidak baku dari kata kost adalah indekos) |

Gambar 3. Jl. Samratulangi V Kota Surakarta 17 Maret 2023

Spanduk yang ditempatkan di pinggir jalan Kota Surakarta terdapat kesalahan berbahasa pertama pada kata "KOST" kata kost tidak ada dalam KBBI (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indekos>) menurut KBBI kata yang benar adalah indekos dan dalam penelitian sebelumnya milik Bambang (2021), yang berarti rumah atau tempat tinggal dengan atau tanpa makan dengan membayar perbulan. Jadi dalam membenaran kata tersebut adalah INDEKOS.

| Gambar dan lokasi serta tanggal | Data | Keakuratan |
|---|-------------------|---------------------------------|
|  | MASSAGE KEPALA | <i>MASSAGE</i> <i>KEPALA</i> |

Gambar 4. Jalan Raya. Pasar Legi Surakarta No 15. 17 Maret 2023

Pada spanduk gambar di atas kesalahan berbahasa Indonesia adalah pada kata "MASSAGE KEPALA" yaitu kata serapan dalam Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan juga dalam penulisannya tidak di cetak miring, atau 2 kata dari 2 bahasa di jadikan satu dan itu sudah tidak sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia. Kata serapan atau kata pinjaman merupakan hasil dari proses peminjaman leksikal yang terjadi karena terjadinya kontak antara dua atau lebih bahasa (Kridalaksana, 1982:41), suatu kata dapat dikatakan sebagai sebuah kata serapan bila kata tersebut

sudah dianggap sebagai sebuah kata di dalam leksikon suatu bahasa, yaitu digunakan oleh seluruh kelompok penutur secara umum sehingga tidak disadari lagi bahwa kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa lain (Matras, 2009:146). Pembetulan dalam kata di atas adalah “MESSAGE KEPALA” di ganti dengan “PIJAT KEPALA” agar tidak ada unsur kata asing atau unsur serapan dalam bahasa Inggris. Pada penelitian sebelumnya milik Oktavia (2022), Menjelaskan kesalahan yang terkait dengan penggunaan kata asing “CARE” Dalam pedoman penggunaan bahasa Indonesia, kata asing dapat digunakan jika tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, dan harus ditulis dalam huruf miring. Namun, istilah asing yang disebutkan seharusnya memiliki padanan dalam bahasa Indonesia atau dapat diterjemahkan “PERAWATAN”.

| Gambar dan lokasi serta tanggal | Data | Keakuratan |
|--|--------------------------------------|--|
|  | <p>HATI HATI PELAN PELAN</p> | <p>Kalimat yang sesuai dari kesalahan tersebut adalah tidak menggunakan tanda baca yang sesuai, seharusnya di berikan tanda baca (-) contohnya <i>HATI-HATI</i> dan <i>PELAN-PELAN</i></p> |


Gambar 5. Jl. Adi Sumarmo Kec. Kartasura Kab. Sukoharjo 18 Maret 2023

Pada papan informasi diatas terjadi kesalahan yang sangat terlihat yaitu pada tanda baca sambung yang di tuliskan “HATI HATI” dan “PELAN PELAN”. Dalam sistem EYD atau ejaan yang disempurnakan ada beberapa komponen yang harus ada dalam tanda baca yaitu, kata-kata dan penggunaan tanda aksentuasi atau penekanan. Dalam kesalahan penyusunan kata terdapat pengelompokan yang jauh lebih sederhana, khususnya kesalahan yang dicatat sebagai campuran kata dalam bentuk hard copy, penyusunan kata relasional, penyusunan partikel. Sementara itu, kesalahan dalam penggunaan aksentuasi mengingat kesalahan penggunaan titik, koma, titik dua, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam mendukung kata yang diulang, anda perlu menggunakan tanda aksentuasi (-), misalnya dengan *Hati-hati* dan *Bertahap*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Efrianti (2020), ia memahami bahwa tanda hubung (-) pada Prinsip Keseluruhan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD 2022) digunakan untuk mengasosiasikan komponen-komponen pengulangan kata, khususnya anak-anak, lebih dari satu kali.

| Gambar dan lokasi serta tanggal. | Data | Keakuratan |
|---|-----------------------------------|---|
|  | <p>Data (Kecuali Angkuta)</p> | <p>Keakuratan Kecuali Angkutan (Kesalahan kalimat pada Angkuta yaitu kata baku dari Angkutan)</p> |

Gambar 6. Jl. Slamet Riyadi Kota Surakarta 17 April 2023


Pada papan informasi diatas menunjukkan bahwa informasi yang akan di tujukan oleh pengguna jalan atau kendaraan pribadi maupun umum, contoh kesalahan berbahasa yang salah adalah dalam penulisan (kecuali angkuta) ada kesalahan penulisan, yang benar adalah (kecuali angkutan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/angkutan>) menjelaskan bahwa: mengangkut/mengangkut/v, mengangkut/mengangkut/v 1 mengangkat dan membawa: dia ~ beras ke tempat penampungan kuda; 2 memuat dan menyampaikan atau menyampaikan kepada: mereka ~ sayuran ke kota dengan truk; 3 berisi (berisi): luka yang ~ keluarnya: pengangkutan/pengangkutan/v kendaraan biasanya: dia mempunyai ~ barang dagangan dari sini: pengangkutan/pengangkutan/n 1 barang dagangan (perorangan, dsb) sedang dipindahkan; 2 metode pengiriman: ~ via kereta api lebih murah dibandingkan dengan truk; pengangkut/pengangkut/n 1 pelayaran perorangan: 2 alat (pengangkut, kendaraan, dan sebagainya) untuk bergerak; jadi membenaran dalam kesalaha berbahasa di atas adalah “ Kecuali Angkuta” menjadi “Kecuali Angkutan”. Menurut KBBI edisi 2022.

| Gambar dan lokasi serta tanggal | Data | Keakuratan |
|---|---|--|
|  | <p>Data Pusat oleh oleh TAHU BAXO</p> | <p>Keakuratan Pusat oleh-oleh Tahu Bakso (Kesalahan tanda baca dan unsur serapan bahasa asing)</p> |

Gambar 7. Jl.Solo Kartasura No 82. Sukoharjo Jawa Tengah. 29 Maret 2023

Data pada baliho di atas yaitu, kata ulang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk baru yang dihasilkan dari reduplikasi. Reduplikasi sendiri merujuk pada proses atau perulangan kata atau unsur kata dalam Bahasa Indonesia. Contoh-contoh reduplikasi meliputi kata-kata seperti "rumah-rumah" "tetamu" "bolak-balik" dan sebagainya. Dalam konteks ini, Rohmadi, dkk (2013:83) menyatakan bahwa reduplikasi adalah perulangan bentuk dari suatu bentuk dasar. Bentuk baru yang dihasilkan dari reduplikasi tersebut disebut sebagai kata ulang. Kata ulang terbentuk ketika suatu bentuk dasar diulang atau direplikasi, menghasilkan sebuah kata baru dengan makna yang serupa atau berhubungan dengan kata dasar tersebut. Contoh penggunaan kata ulang antara lain "gila-gilaan" (dari kata dasar "gila"), "senang-senang" (dari kata dasar "senang"), "tidur-tiduran" (dari kata dasar "tidur"), dan lain sebagainya. Kata-kata ini terbentuk melalui reduplikasi dan menunjukkan adanya perulangan atau pengulangan dari kata dasar yang sama, memberikan penekanan atau intensitas pada makna yang ingin disampaikan. Kesalahan dalam penulisan media luar ruang dalam kata diatas terdapat 2 kesalahan yaitu: Kata oleh oleh, dalam penulisan yang sesuai dengan KBBI di tuliskan (oleh-oleh, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/oleh-oleh>) sesuatu yang dibawa dari bepergian: buah tangan, dalam kata tersebut harusnya menggunakan tanda baca – atau strip karena kata tersebut di ulang. Karena dalam kata tersebut tidak terdapat kata hubung yang harusnya ada di dalam setiap kata yang di ulang.

Kesalahan kedua ada pada tulisan BAXO, kata dalam penulisan tersebut adalah yang di maksudkan mungkin berupa makanan atau bakso, didalam kbbi entri kata baxo tidak dapat di temukan, melainkan bakso (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bakso>), akan tetapi di buat biar lebih menarik dan beda dari yang lain akhirnya di tuliskan baxo. Mengubah kata "bakso" menjadi "baxo" adalah upaya untuk membuatnya terlihat lebih menarik dan berbeda dari penulisan standar. Beberapa orang mungkin menggunakan variasi penulisan kata untuk menciptakan kesan yang unik atau kreatif. Hal ini biasanya dilakukan dalam konteks pemasaran atau branding untuk menarik perhatian konsumen. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan variasi penulisan seperti ini dapat menimbulkan kebingungan, terutama jika tidak jelas bahwa itu masih merujuk pada makanan yang sama. Jika anda menggunakan kata "baxo" untuk menggambarkan makanan, pastikan anda memberikan penjelasan yang memadai kepada orang lain agar mereka dapat memahami maksud anda. Pada penelitian sebelumnya milik Afriyani (2017), Maknanya dalam kesalahan ini terjadi kesalahan pada "Baso" yang seharusnya menjadi "Bakso". Dengan demikian terjadi penurunan fonem/k/in "Baso". Pengurangan yang tepat adalah makanan "Bakso" yang dibuat dengan menggunakan daging, udang, ikan yang disayat dan diremas dengan tepung kanji dan rasa yang berbeda-beda. Setiap perubahan dalam penulisan kata sebaiknya dilakukan dengan pertimbangan matang, karena dapat mempengaruhi pemahaman orang lain terhadap pesan yang ingin disampaikan. pembenaran pada frasa tersebut adalah TAHU BAKSO.

| Gambar dan lokasi serta tanggal. | Data | Keakuratan |
|---|----------------|--|
|  | <i>PRAKTEK</i> | Praktik (di dalam KBBI kata baku dari praktek adalah praktik) |


Gambar 8. Jl. MT. Haryono Kota Surakarta 12 Maret 2023

Pada papan nama pertokoan atau praktek di atas data yang di peroleh peneliti yang berikutnya adalah terdapat kesalahan pencatatan pada hard copy komponen retensi “PRAKTEK” yang seharusnya merubah vokal/e/ menjadi vokal/i/menjadi “PRAKTIK”, mengingat “Praktik” adalah cara standar untuk mengungkapkan "Praktek" yang berasal dari kata asing *Commonsense*. Dalam KBBI tidak ditemukan kata praktek (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/praktik>). Selain itu, dampak perkembangan zaman juga tidak lepas dari upaya memajukan jargon-jargon dalam bahasa Indonesia. Upaya untuk memajukan jargon harus menjadi komitmen yang signifikan terhadap peningkatan bahasa publik. Bagaimanapun juga, penggunaan dialek-dialek yang tidak diketahui yang masuk dalam kehidupan sehari-hari dan penggunaan dialek teritorial yang sering digunakan pada tempat yang tidak semestinya dapat menimbulkan kesalahan berbahasa baik secara lisan maupun dalam bentuk hard copy. Susunan kata baku dan tidak baku yang tepat dari informasi di atas adalah PRAKTEK. Dalam kajian sebelumnya, Nur Afifah (2017) menyimpulkan bahwa perkembangan ini ada tiga kesalahan. Kesalahan utama adalah perubahan fonem vokal/I/ke/e/ pada kata latihan. Kata praktek merupakan kredit kata dari bahasa inggris yang berasal dari kata praktek.

| Gambar dan lokasi serta tanggal. | Data | Keakuratan |
|---|--------|--|
|  | DAPOER | <i>Dapur</i> (Kesalahan kata baku dan tidak baku) |

Gambar 9. Jl. MT. Haryono No.17 Kota Surakarta 21 Mei 2023.

Pada papan nama pertokoan yang berada di jalan raya Sam Ratulangi kecamatan Laweyan Surakarta. Faktanya, pemilihan bahasa pada substansi ini sangat bagus, fokus pada nama Indonesia, bukan nama Inggris seperti di kafe yang pada umumnya unik dan menarik, namun juga kata-kata standar adalah Dapur bukan Dapoer. Memang benar bahwa pada masa lalu, terutama saat berlakunya ejaan *van Ophuijsen*, huruf "u" ditulis sebagai "oe". Namun, dengan perkembangan bahasa Indonesia, ejaan tersebut telah mengalami perubahan. Saat ini, aturan ejaan resmi mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi 2022 (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dapur>). Pada penelitian sebelumnya milik Oktavia (2021). Tepatnya di perlambatan dekat Alfamart Tiban, pada kata-kata tersebut terdapat perubahan yang tidak dapat mempengaruhi ejaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan KBBI yang menjadikan kata-kata tidak baku tersebut dicatat dalam hard copy panji-panji. Ejaan ini menggunakan ejaan lama, khususnya ejaan *van ophuisen* di sekitar huruf /u/was/oe/. Saat ini ejaan yang berlaku adalah ejaan bahasa Indonesia dan sebaiknya tidak menggunakan huruf vokal/oe/, melainkan memperhatikan pedoman ejaan yang berlaku dengan memanfaatkan huruf/u/. Jadi pembenaran yang sesuai dengan nama restoran tersebut menurut kbbi adalah DAPUR karena kata DAPOER tidak di temukan dalam kbbi edisi 2022.

| Gambar dan lokasi serta tanggal | Data | Keakuratan |
|---|---------------|---------------|
|  | <p>APOTIK</p> | <p>APOTEK</p> |

Gambar 10. Jl. Adi Sucipto Kota Surakarta 18 Maret 2023

Penulisan kata dalam papan nama toko di atas yaitu APOTIK dalam penulisan kbbi yang tepat untuk menyusun toko obat adalah APOTEK. Toko tempat anda meracik dan menjual obat-obatan dengan memberikan solusi spesialis dan menukar produk klinis: rumah obat toko obat saat ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia, karena mereka begitu dekat dan mengelilingi kita. Dalam kbbi edisi terbaru kata apotik tidak ditemukan (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/apotek>). Sesuai Pedoman Kemenkes Republik Indonesia no. 9 Tahun 2017 tentang toko obat, toko obat adalah tempat administrasi obat yang tempat praktek obatnya dilakukan oleh dokter spesialis obat. Dalam melakukan pekerjaan obat, spesialis obat harus menerapkan prinsip pemberian obat yang sesuai dengan sifat pemberian obat, menjamin hukuman yang sah bagi fakultas obat, dan

melindungi pasien dan masyarakat umum dari penggunaan obat yang tidak masuk akal sehubungan dengan keamanan pasien. Dalam kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kata apotik dan apotek masih banyak terjadi di masyarakat sekitar dan kurang mengerti dan membenaran dalam kata di atas adalah APOTEK. Pada penelitian sebelumnya milik Harahap (2023), menjelaskan Kesalahan penulisan pada papan nama ini dicatat sebagai hard copy kata toko obat. Dalam KBBI, toko obat berarti toko tempat Anda meracik dan menjual obat-obatan untuk pengobatan dokter spesialis dan menukar produk medis: rumah obat

B. Relevansinya dengan bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK 1 Purwodadi?

Relevansi bahan ajar sekolah yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dan juga menggunakan narasumber seorang guru dan murid satu kelas untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswa mengerti tentang kesalahan berbahasa. Penelitian yang dilakukan menggunakan Capaian Pembelajaran (Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dan menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, gelar wicara). Peneliti mengambil data tersebut bersumber dari internet di laman berikut:

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/fase-e/>.

Yang mana di SMK N 1 Purwodadi menggunakan Kurikulum Merdeka. Pada penelitian sebelumnya milik Raditullah (2022) menyatakan keanekaragaman sumber daya pembelajaran bahasa Indonesia harus dilihat dari kecenderungannya dan cara pembuatannya. Berdasarkan sifat dasarnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua klasifikasi, yaitu sumber manusia (human) dan sumber nonmanusia (non-human). Sumber daya manusia mencakup orang-orang seperti pendidik, penulis ilmiah (sebagai sumber), pelopor lokal, rekan-rekan yang berperan sebagai mentor, dll. Sementara itu, sumber non-manusia mencakup berbagai media cetak dan media elektronik seperti web. Sumber pembelajaran dapat terdiri dari berbagai elemen, termasuk tempat atau lingkungan sekitar, objek fisik, orang-orang, buku, baik yang dimiliki oleh guru, siswa, atau sumber lain, serta peristiwa atau fakta yang sedang berlangsung dan menjadi topik pembicaraan. Semua sumber-sumber ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Peneliti juga sudah menjelaskan berbagai macam jenis kosa kata yang baku dan tidak baku untuk memperkuat penelitian dengan cara yang mudah dan dapat di mengerti oleh siswa. Dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum mengetahui antara bahasa baku dan tidak baku seperti contoh gambar di bawah ini :

Masih banyak siswa yang salah mengenai kata baku dan tidak baku pada gambar tersebut. Peneliti juga menggunakan berbagai macam pendekatan yang memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana narasumber mengerti. Seperti contoh di bawah ini:

- a. Pendekatan Interaktif: Gunakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara siswa dan materi pelajaran. Misalnya, diskusi kelompok, permainan edukatif, simulasi atau eksperimen praktis.
- b. Visualisasi Materi: Manfaatkan media visual seperti gambar, diagram, grafik, atau video untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan menarik.
- c. Keterlibatan Aktif Siswa: Dorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar dengan memberikan tugas-tugas kolaboratif atau proyek individu yang relevan dengan materi pelajaran.
- d. Kustomisasi Bahan Ajar: Sesuaikan bahan ajar dengan gaya belajar individu setiap siswa agar mereka dapat memaksimalkan pemahaman mereka terhadap konten tersebut.
- e. Evaluasi Progres Siswa: Lakukan evaluasi berkala untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tersebut dan berikan umpan balik konstruktif kepada mereka.
- f. Pemanfaatan Teknologi: Manfaatkan teknologi seperti aplikasi mobile atau platform e-learning untuk menyampaikan konten pembelajaran secara interaktif dan mudah diakses oleh siswa.
- g. Kolaborasi antara Guru dan Siswa: Libatkan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar sehingga siswa merasa didukung dan dapat berbagi pandangan atau pertanyaan mereka.
- h. Relevansi Konten: Pastikan bahan ajar yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, agar mereka bisa melihat kaitannya dengan dunia nyata.
- i. Implementasi bahan ajar yang baik membutuhkan penggunaan kombinasi strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan penjabaran yang sudah peneliti lakukan tentang kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada media luar ruang yang ada di Kota Surakarta ternyata masih banyak kesalahan yang terdapat pada penulisan teks media luar ruang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa pada teks papan informasi di Kota Surakarta memiliki dampak negatif terhadap komunikasi antara pengirim pesan (pemilik toko atau bisnis) dan penerima pesan (pelanggan potensial). Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah. 1) Kesalahan ejaan yang salah pada papan informasi dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalitas sebuah toko atau bisnis. 2) Penggunaan tanda baca yang tidak benar membuat pesan menjadi ambigu atau sulit dipahami oleh pelanggan potensial. 3) Kalimat atau frase yang tidak koheren pada papan informasi bisa menyebabkan kebingungan dalam memahami isi pesan. 4. Kekurangan atau kelebihan informasi pada papan informasi bisa menghambat pemahaman dan meningkatkan tingkat ketidakpercayaan pelanggan.

Dalam upaya untuk menghindari kesalahan berbahasa pada papan informasi, penting bagi pemilik toko atau bisnis untuk melakukan proofreading secara teliti sebelum memajangkannya. Selain itu, melibatkan ahli bahasa dalam proses penyusunan konten juga merupakan langkah yang bijaksana untuk memastikan akurasi dan kelancaran komunikasi dengan pelanggan. Namun demikian, setiap kasus kesalahan berbahasa mungkin memiliki faktor-faktor unik tergantung konteksnya. Oleh karena itu, lebih lanjut penelitian diperlukan untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang aspek-aspek lain dari kesalahan berbahasa pada papan informasi serta solusi-solusi yang dapat diterapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2006. *Tatat Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta Jakarta. Anwar Rosihah. 2002. *Bahasa Jurnalis dan Komposisi*.
- Adhani. (2018). Kumpulan karya “seminar dan lokakarya pengutamaan bahasa negara. Surakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Adisaputra et al. 2017. *Error Analysis In Language At Name Boards And Fabric Range In Medan, Indonesia (Case Study In Medan)*. Turkish Online Journal of Design Art and Communication.2(1), 2071-2086 http://tojdac.org/tojdac/Volume7DCMSPCL_files/tojdac_v070DSE194.pdf (Diunduh 11 November 2020)
- Afifah, N., &Hasibuan, N. S. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*.2(1), 14-37. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/view/248> (Diunduh 11 November 2020).
- Afriyani, I., & Purawinangun, I. A. (2019). Analisis Kesalahan Fonem Pada Spanduk di Jalan Daan Mogot Jakarta Barat-Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 41-49.
- Aisyah et al. 2020. Kesalahan Penulisan pada Pamflet dan Papan Nama Pertokoan di Kota Baturaja Kabupaten OKU. *Lentera Pedagogi*.4(1), 1-6. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/lentera/article/view/350/283>. Diunduh (13 November 2020).
- Angki. 2017. Analisis Kesalahan Penulisan Kata Dan Tanda Baca Dalam Spanduk Dan Papan Nama Di Klaten. Skripsi. Universitas Widya
- Bambang, E. D. G. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Ruang Publik Di Gianyar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 11(2).
- Bantaran Kota Madiun. In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-122).
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dharma. Hasanudin, Cahyo. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI* 17.1.

- Efrianti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Spanduk Di Wilayah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)
- Ekasiswanto, Rudi, and Ridha Mashudi Wibowo. (2020). "Pemakaian Bahasa Persuasif Media Luar Ruang Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Nyangkringan, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, DIY." *Bakti Budaya* 3(2):183. doi:10.22146/bb.60726.
- Ghifary, Achmad. (2014). "Efektivitas Penggunaan Media Iklan Baliho Dalam Mensosialisasikan Bahaya Kebakaran Dikota Samarinda." *E-Journal Ilmu Komunikasi*".
- Ghifary. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Iklan Baliho dalam Mensosialisasikan Bahaya Kebakaran di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*.2 (3): 26-39.
- Harahap, A. R., & Nirmawan, N. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Papan Nama, Spanduk, Pamflet di Kecamatan Medan Denai. *Education & Learning*, 3(2), 131-137.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupatenbojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 120-129.
- Humaeroh, L. M., Hendaryan, H., & Hidayatullah, A. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Penulisan Media Ruang Publik Di Kecamatan Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 225-229.
- Iku, P. F., & Damayanti, M. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Pengumuman untuk Mahasiswa di Lingkungan STKIP Santu Paulus Ruteng. *Prolitera: Jurnal penelitian pendidikan, bahasa, sastra, dan budaya*, 3(2), 124-130.
- Iswatiningsih, Daroe. 2003. Pola Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Berbagai Informasi Tulis di Lingkungan Umum. Bandung: ITB
- Jannah, S. M. (2019). Laporan Keuangan Garuda Indonesia: Tak Wajardan Memicu Kontroversi. Diakses pada 21 Februari 2020, dari <https://tirto.id/laporan-keuangan-garuda-indonesia-tak-wajar-dan-memicu-kontroversi-dnan>
- Juliyanti, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Kata Baku Dan Nonbaku Pada Spanduk Yang Terdapat Di Wilayah Indramayu Kecamatan Haurgeulis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 19-28).
- Kasanah, H. N., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2018). Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan Kesalahan Berbahasa Dan Pembelajaran Bahasa di SMP. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 3(2), 223-232.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Miftakhuzzilvana, N. (2013). Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Di Kabupaten Blora.
- Mudawaroch, R. E., Pangestu, A., Romadhon, D., Nurhayati, S., Rahayu, A. B., & Permata, F. D. (2022). Pengadaan Papan Informasi Desa Wonotulus. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1157-1161.
- Nasution, E. S., Lubis, S., Suryadi, V., & Hasibuan, N. S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Daerah Kota Padang Sidempuan Utara. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 67-76.
- Oktavia, B. L., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk Di Sunday Market Taman Lalu Lintas
- Oktavia, Y. (2021). Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Yang Ada Di Sekitar Anda Spanduk. *eScience Humanity Journal*. 2 (1). 53-58.
- Purlilaiceu, P. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Media Luar Ruang di Zona Lima Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Artikula*, 6(1), 1-11.
- Radhitullah, R. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Tematis Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Tapaktuan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Sari, Indah Nurmala. (2018). Analisis Dampak Komunikasi dan Profesionalisme Waiter pada Citra Guest House (Studi pada Fendi's Guest House Malang). Diss. Universitas Brawijaya,
- Siti Halizah Mudin, Zaimie Sahibil & Humin Jusilin. (2019). Relatif Imej Geometri dan Nilai Budaya Dalam Pola Tenunan Tubau Etnik Iranun Di Kota Belud. Dlm. Rosliah Kiting, Minah Sintian, Mahzan Arshad, Wilfred Madius Tangau & Ewon Benedick (Ed.). *Kesusasteraan Dan Kebudayaan Borneo*. (hlm. 261-274). Tanjung Malim: Penerbit Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI).
- Sukmawaty. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK) KHARISMA Makassar. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 10(1). <https://doi.org/10.26858/RETORIKA.V10I1.4617>.
- Widyaningrum, D., Sudarsono, B., & Nugraha, A. L. (2017). Analisis Sebaran Reklame Billboard Terhadap Lokasi dan Nilai Pajak Reklame Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(1), 100-109.